

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Gunawan, 2014: 4).

Karakter bangsa yang dimiliki sebagian masyarakat Indonesia saat ini dalam kondisi yang lemah. Untuk itu, diperlukan kerja sama antara para pendidik, tokoh agama, dan orang tua dalam menanamkan karakter bangsa yang mulia kepada para generasi muda. Penanaman karakter tidak hanya dapat dilakukan oleh orang tua, sahabat, dan lingkungan sekitar, tetapi penanaman karakter juga bisa didapatkan dengan melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 2017: 2). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk sekolah bertujuan: membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak mulia dan kepribadian luhur, (c) sehat, mandiri, dan percaya diri, (d)

toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter (Fathurrohman, dkk. 2013: 7).

Menurut Ramli dalam Gunawan (2014: 24), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak di pengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang di implementasikan untuk menjadi semacam nilai dalam diri kita yang akan melandasi dan perilaku. Nilai karakter tidak datang dengan sendirinya untuk membentuk nilai pendidikan karakter harus menanamkan kembali nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti nilai (religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) (Yaumi, 2018: 83).

Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membangun generasi muda yang kuat, maka perlunya dilakukan pendidikan karakter dengan tepat. Pembentukan karakter suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dalam

kehidupan kita sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sehari-hari, nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari dapat digambarkan melalui sebuah karya sastra yaitu novel.

Karya sastra merupakan media yang efisien untuk mengajarkan segala sesuatu seperti sains, nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai agama. Karya sastra berusaha menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan realita kehidupan yang dilihat.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 434-436), sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya di manfaatkan dalam dunia pendidikan, dan dalam penulisan ini dapat di fokuskan pada peran dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, peran sebagai characterbuilding, artinya, sastra dapat diyakini mempunyai andil yang tidak kecil dalam usaha pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. Karya sastra (novel) banyak dipergunakan sebagai sarana untuk mengajarkan berbagai keperluan hidup, memberikan ajaran moral, etika kehidupan, semangat perjuangan, mewariskan pandangan hidup, dan nilai-nilai diyakini kebenaran masyarakat (bangsa).

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas probelamtika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Karya ini umumnya mengisahkan probelematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara utuh (Kosasih, 2015: 223). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya. Ketika dunia pendidikan dinilai hanya mementingkan ranah akademik semata, sehingga

mengabaikan persoalan-persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Karya sastra novel yang berjudul “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari, bisa menjadi perantara yang strategis untuk mewujudkan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak karena di dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman untuk membentuk karakter anak.

Novel yang berjudul “Tapak Jejak” Karya Fiersa Besari ini sangat sesuai di jadikan bahan bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Novel ini juga bagus untuk dijadikan bahan bacaan bagi anak-anak SMA atau anak remaja karena di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama nilai-nilai pendidikan karakter yang diperankan oleh tokoh di dalam novel yang memiliki karakter yang patut dicontoh bagi pembaca, khususnya pembaca anak-anak remaja dan dalam novel ini juga banyak mengandung nilai-nilai kehidupan.

“Permisi. Maaf, saya mau mengingatkan, hape yang didekat jendela depan lebih baik di amankan. Takut nya ada maling”. (halaman 114)

Kutipan novel di atas mengajarkan makna peduli sosial yang merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

Dari uraian diatas sangat berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di sekolah menengah atas (SMA). Khususnya kelas XI yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar (3.11) Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang di baca (4.11) Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Melalui kurikulum 2013 di sekolah, para pendidik diharapkan kreatif dan kritis dalam memilih bahan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan

oleh muatan yang terdapat pada novel yang dapat dijadikan acuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan dengan hal tersebut novel merupakan jenis karya sastra yang harus diajarkan kepada siswa SMA sesuai ketentuan yang tercantum dalam kurikulum, keberhasilan pembelajaran novel diantaranya ditentukan oleh kepandaian guru dalam memilih bahan ajar.

Analisis nilai-nilai pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Fiqih Nur Laila mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dengan judul skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye”. Selain itu analisis nilai-nilai pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Susiah mahasiswa Universitas Mataram tahun 2016 dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter Di SMA”. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah novel yang ingin diteliti, peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Tapak Jejak” Karya Fiersa Besari. Berdasarkan uraian terdahulu, membuat peneliti merasa perlu mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Tapak Jejak” Karya Fiersa Besari.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan acuan yaitu penelitian dari Riska Angraini yang berjudul “Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti novel sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu peneliti mengkaitkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sebagai bahan bacaan siswa di SMA,

sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaitkan nilai-nilai pendidikan novel sebagai bahan pembelajaran di SMP.

Fiersa Besari, pria kelahiran Bandung ini telah menerbitkan novel yang sangat diminati di pasaran dari tahun 2016 hingga 2019. Selain menulis buku, ia juga merupakan seorang musisi. Fiersa telah merilis 3 album Kegemarannya dalam menulis serta menciptakan lagu dengan gaya sastra yang indah, tak banyak orang tahu bahwa pria kelahiran Bandung ini adalah seorang pendiri komunitas pecinta buku. Komunitas yang ia dirikan diberi nama “Pecandu Buku”.

Komunitas ini bergerak di bidang literasi yang nantinya bertujuan untuk menyebarkan virus membaca kepada para anggotanya. Hal positif yang didapatkan oleh anggota komunitas ini selain kegemaran dalam membaca, mereka juga sering membuat ulasan buku yang telah mereka baca dan mengunggahnya ke dalam media sosial.

Hal unik lain yang melekat pada penulis ini adalah seseorang yang menggemari sesuatu berbau petualangan yang telah membawanya ke titik penemuan dalam dirinya dan dengan berpetualang ia mendapatkan banyak inspirasi untuk menulis karya-karyanya.

Novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari ialah novel cetakan pertama, pada tahun 2019 yang di terbitkan oleh penerbit media kita. Novel “ Tapak Jejak” merupakan salah satu novel yang bertemakan nasionalisme. Kisah yang berawal dari niat dan tujuan yang berbeda, Bung dan 2 sahabatnya yakni Anisa Andini atau yang akrab disapa Prem dan Baduy memulai perjalanan menyusuri Indonesia. Sebelumnya, Bung sudah lebih dulu menceritakan kisah petualangannya bersama Prem dan Baduy dalam buku Arah Langkah yang terbit

pada tahun 2018 dan pada buku Tapak Jejak ini menjadi sekuel lanjutan cerita dari buku Arah Langkah.

Dalam novel Tapak Jejak, Bung melanjutkan cerita perjalanannya, yang pada akhirnya harus seorang diri menjejaki perjalanan hingga ke Indonesia Timur setelah Prem dan Baduy memilih pulang untuk kembali pada rutinitas masing-masing dan tidak melanjutkan perjalanan bersama Bung. Kisah-kisah Bung dalam menyusuri Indonesia terbilang sangat menarik, bagi beberapa pembaca mungkin bisa menjadi dorongan tersendiri dalam membangkitkan semangat bertualang.

Dalam perjalanannya, Bung bercerita bahwa ia bertemu banyak sahabat baru di setiap tempat yang ia singgahi dan mereka berasal dari pelbagai kalangan. Ada Sarah, Novi, Agu, Desi, yang bekerja di civitas akademik Universitas Papua, para anggota komunitas pencinta alam di pelbagai daerah yang didatangi Bung, Irfan yang gigih dari Banda Neira dan masih banyak lagi sahabat lainnya.

Di setiap tempat yang berbeda pasti memiliki keindahan alam, budaya, tradisi, hingga cerita daerah yang berbeda-beda, hal demikian pun tidak luput untuk diceritakan oleh Bung dalam buku Tapak Jejak. Dalam perjalanannya pula, Bung akhirnya sampai hingga perbatasan Indonesia-Papua Nugini berkat keberanian dan ketekunannya.

Alasan peneliti menganalisis novel "Tapak Jejak" Karya Fiersa Besari. Pertama, novel ini merupakan novel populer yang masuk dalam jajaran best seller di berbagai toko buku. novel ini sangat baik untuk dianalisis dan digali lebih dalam lagi nilai-nilai pendidikan karakter. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan apabila novel digunakan sebagai salah satu bahan bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam bidang

sastra. Kedua, Fiersa Besari terkenal sebagai salah satu penulis yang mampu merangkai kata-kata bijak dan bermakna bersama pengalaman berpetualangan menjadi kombinasi karya tulis yang mudah di baca untuk semua usia. Ketiga, dilihat dari segi isi novel. Novel “Tapak Jejak” ditulis oleh pengarang dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena percakapan dan ulasan (penjelasan) yang menurut peneliti membuat pembaca khususnya pembaca yang masih berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) mudah memahami dan mengikuti alurnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang yang telah diungkap di atas, muncul beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya peningkatan pendidikan karakter siswa di sekolah melalui pembelajaran novel.
2. Novel “Fiersa Besari” Karya Fiersa Besari memuat unsur intrinsik yang menarik dan bahasa yang lugas.
3. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari yang dapat diajarkan melalui pembelajaran sastra di SMA.
4. Novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari dapat digunakan sebagai bahan bacaan siswa di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi di atas, muncul banyak permasalahan dalam penelitian ini, agar permasalahan yang dikaji tidak melebar jauh, diperlukan adanya batasan masalah, penelitian ini hanya difokuskan pada

nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari dan relevansinya terhadap bahan bacaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2020/2021.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari?
2. Apakah Novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari relevan dijadikan sebagai bahan bacaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung didalam novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari.
2. Untuk mengetahui relevansinya novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari sebagai bahan bacaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkret demi bertambahnya khasanah referensi keilmuan di dalam bidang sastra dan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk senantiasa memberikan inovasi dan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui karya sastra.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami isi cerita dari novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari yang di baca, kemudian dapat membentuk karakter para siswa agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian berikutnya tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah novel.